ABSTRAK

Fenomena perundungan (*bullying*) verbal sebagai gangguan sosial mengganggu stabilitas di SMP Negeri 2 Syamtalira Aron, sehingga membutuhkan komitmen kolektif semua pihak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah perilaku *bullying* serta menjelaskan model penanganan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Syamtalira Aron. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi lapangan dari informan yang berjumlah 4 orang, terdiri dari 2 orang Guru PAI, 1 orang Guru Bimbingan Konseling (BK), dan 1 orang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, internalisasi nilai-nilai teologis dalam proses pembelajaran PAI, pendekatan personal berbasis pemetaan karakter peserta didik, penguatan sinergi Tri Sentra Pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat), serta pelaksanaan program pembiasaan harian "10 Menit Kisah Nabi dan Akhlak". Kedua, model penanganan *bullying* di SMP Negeri 2 Syamtalira Aron diterapkan secara berjenjang dan sistematis, yang mencakup tahap pendokumentasian kasus (melalui lembar rekapitulasi formal dan non-formal), tahap pembinaan persuasif "*clear di tempat*" yang berkolaborasi dengan Guru BK berbasis pendekatan *restorative justice*, hingga tahap eskalasi penanganan lanjutan yang melibatkan Kepala Sekolah, Orang Tua/Wali Murid, serta Dinas Pendidikan untuk kasus berulang atau kategori berat. Pengintegrasian peran edukatif Guru PAI ini menjadi model penanganan efektif dalam menekan angka perundungan serta menciptakan iklim sekolah yang aman dan kondusif.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Mencegah Perilaku *Bullying*, Model Penanganan *Bullying*

ABSTRACT

The phenomenon of verbal bullying as a social disruption interferes with stability at SMP Negeri 2 Syamtalira Aron, thus requiring a collective commitment from all parties. This study aims to analyze the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in preventing bullying behavior and to explain the intervention model implemented at SMP Negeri 2 Syamtalira Aron. The research method utilized is a descriptive qualitative approach. Data were gathered through in-depth interviews and field observations from 4 informants, consisting of 2 PAI teachers, 1 Guidance and Counseling (BK) teacher, and 1 Vice Principal for Student Affairs. The findings reveal two main results. First, the internalization of theological values in the PAI learning process, a personal approach based on mapping student character, strengthening the synergy of the Tri Sentra Pendidikan (school, family, and community), and conducting the daily habituation program "10 Minutes of Prophet Stories and Morals." Second, the bullying intervention model at SMP Negeri 2 Syamtalira Aron is implemented systematically in stages, including case documentation (via formal and non-formal recapitulation sheets), persuasive counseling "*clear on the spot*" in collaboration with BK teachers using a restorative justice approach, and an advanced handling stage involving the Principal, Parents/Guardians, and the Education Office for severe or repeated cases. Integrating the educational role of PAI teachers serves as an effective intervention model in reducing bullying rates and creating a safe and conducive school climate.

Keywords: PAI Teacher Efforts, Bullying Prevention, Bullying Intervention Model

DAFTAR ISI